

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Pemilik perusahaan akan menunjuk agen-agen profesional yang telah terlebih dahulu dipilih melalui seleksi yang kemudian akan melaksanakan tugasnya untuk mengelola perusahaan yang pada akhirnya dituntut untuk dapat memaksimalkan kinerja perusahaan (Septiani, 2018).

Good Corporate Governance merupakan rangkaian proses, kebijakan, dan aturan yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta mengontrol suatu perusahaan atau korporasi yang mencakup hubungan antara *stakeholders*. mekanisme *Good Corporate Governance* akan meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik (Irawan & Silangit, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan untuk melihat baik buruknya keadaan suatu perusahaan dan berguna sebagai bahan dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Agar kinerja keuangan perusahaan akuntabel,

maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) harus benar-benar diperhatikan. Penerapan dan pengelolaan GCG merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan transparan, akurat dan tepat waktu.

GCG atau tata kelola yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham). Dalam kasus ini, dewan komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah bekerja demi kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aktivitas penjualan perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tujuan untuk meningkatkan laba (profit) dalam perusahaan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* maka perusahaan dapat mempertimbangkan peran penting untuk mendapatkan laba (profit) yang besar dan dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul bagi perusahaan (Supriyanti&Istikhoroh, 2021)

Fenomena yang terjadi pada perusahaan BUMN yaitu pada perusahaan PT Krakatau Stell, Direktur teknologi dan produksi Krakatau Stell, Wisnu Kuncoro ditangkap atas kasus suap. Wisnu diduga melakukan korupsi dalam pengadaan kebutuhan barang dan peralatan sebesar Rp24 miliar dan Rp2,4 miliar. Dalam kasus ini mantan direktur PT Krakatau Steel memanfaatkan peluang yang ada dengan tindakan cela. Kasus pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan membuktikan bahwa masih belum maksimalnya GCG, sehingga diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* untuk menghindari terjadinya kecurangan yang dilakukan pihak internal maupun eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta mengawasi setiap aktivitas yang ada di perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan (CNN,2020).

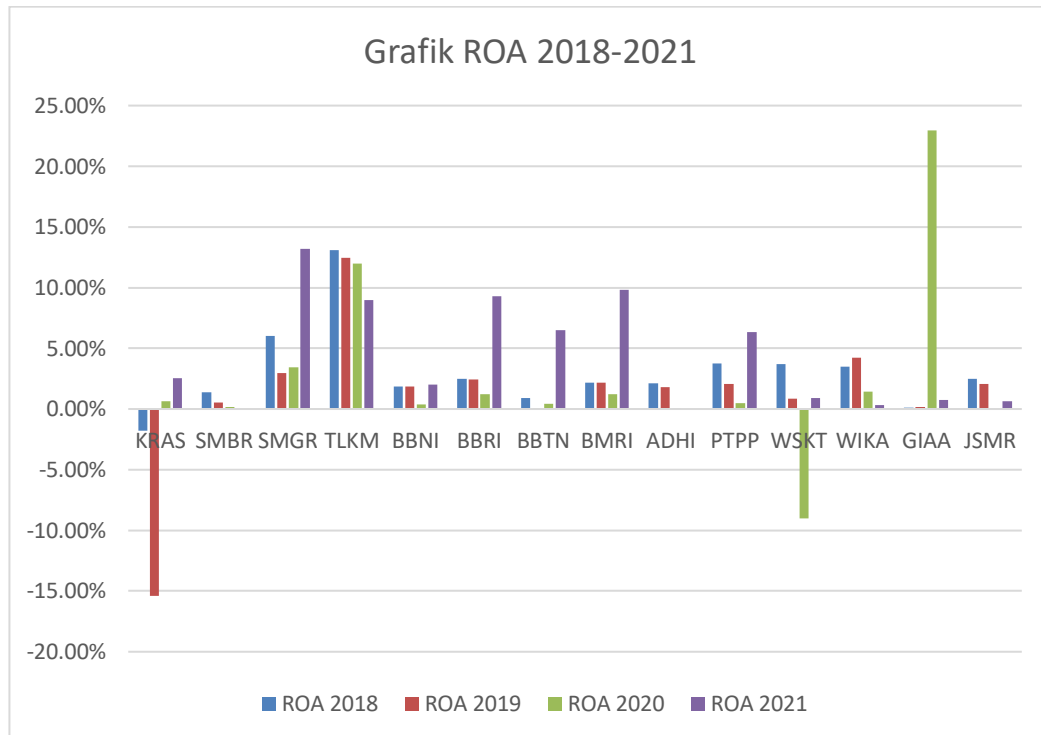
Dalam menilai kinerja suatu perusahaan profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang (Kasmir, 2012). Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Berikut data rasio profitabilitas tahun 2018 sampai tahun 2021 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. 1Data Variabel ROA (*Return on Asset*) Perusahaan BUMN
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

KODE PERUSAHAAN	ROA			
	2018	2019	2020	2021
KRAS	-1,80%	-15,38%	0,65%	2,53%
SMBR	1,37%	0,54%	0,19%	4,12%
SMGR	6,03%	2,97%	3,43%	13,2%
TLKM	13,08%	12,47%	11,97%	9%
BBNI	1,87%	1,83%	0,37%	2%
BBRI	2,50%	2,43%	1,23%	9,31%
BBTN	0,92%	0,07%	0,44%	6,51%
BMRI	2,15%	2,16%	1,23%	9,82%
ADHI	2,14%	1,82%	0,06%	8,32%
PTPP	3,73%	2,04%	0,50%	6,31%
WSKT	3,71%	0,84%	-8,99%	0,92%
WIKA	3,50%	4,22%	1,45%	0,30%
GIAA	0,11%	0,14%	22,95%	0,77%
JSMR	2,47%	2,08%	-0,04%	0,62%

Sumber : data diolah oleh peneliti tahun 2022

Gambar 1. 1.Data Variabel ROA (*Return on Asset*) Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber : data diolah oleh peneliti tahun 2022

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan BUMN mengalami nilai yang tidak stabil. Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa rata- rata variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami perbedaan kinerja keuangan pada tahun 2018-2021.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu (2019), menunjukkan hasil penelitian, variable dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Solekhah (2020) menunjukkan hasil penelitian, Dewan

Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) bahwa ada atau tidaknya saham kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, Komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amien (2021) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil penelitian dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan observasi penelitian terdahulu menyarankan untuk menggunakan perusahaan selain perusahaan perbankan, dan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN. Pada penelitian terdahulu juga menyarankan untuk menggunakan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit yang di gunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan BUMN merupakan perusahaan penggerak ekonomi utama dalam suatu negara, sehingga perusahaan BUMN selalu dituntut untuk dapat meningkatkan *Good Corporate*

Governance dengan baik serta dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat *going concern* dalam menghadapi ketidakstabilan perekonomian dimasa mendatang, serta alasan peneliti ingin melakukan penelitian dalam rentang waktu 2018-2020 (Kencana, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain :

1. Apakah ada pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
2. Apakah ada pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
3. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
5. Apakah ada pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini merupakan latihan serta pembelajaran dalam menerapkan teori serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.
- c. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan dalam membandingkan perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan praktik langsung untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang akuntansi.
- b. Hasil dari penelitian ini mungkin dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit serta perusahaan (ROA).
2. Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional.
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018– 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori mengenai desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi obyektif dalam penelitian yang berisi penjelasan singkat tentang obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang bagian terakhir dari skripsi atau penelitian yang berisi kesimpulan penelitian dan hasil penelitian serta saran dari pembahasan untuk bahan pertimbangan peneliti selanjutnya supaya dapat memperhatikan penelitian sebelumnya.